

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI REKAM MEDIK PUSKESMAS KAMONING

Safiuddin¹, Sholeh Rachmatullah², Mohammad Nazir Arifin³, Irwan Darmawan³

^{1,2,3,4}Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Madura

Jl. Raya Panglegur KM. 3.5 Pamekasan, Madura, Indonesia, telp. (0324) 322231

e-mail: ¹safiuddinsafiuddin12@gmail.com, ²sholeh@unira.ac.id, ³nazir@unira.ac.id,

⁴darmawan@unira.ac.id.

Abstrak

Salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kabupaten Sampang adalah Puskesmas Kamoning, yang masih menggunakan rekam medik secara manual. Proses ini memiliki kendala, terlebih angka kunjungan pasien Puskesmas Kamoning sangat banyak sehingga pencarian rekam medis pasien dan pembuatan rekam medis yang baru bagi pasien yang pertama kali berobat membutuhkan waktu, apalagi jika rekam medis pasien sulit ditemukan atau rusak dan cacat. Pasca pelayanan rekam medik dikumpulkan dan disimpan pada rak khusus yang disiapkan di ruangan rekam medik. Selain memakan waktu yang lama, penggunaan rekam medik berbasis kertas membutuhkan tempat penyimpanan yang luas. Sebagai solusi, peneliti membuat Sistem Informasi Rekam medik untuk menggantikan proses rekam medik manual sehingga pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien. Agar solusi tersebut tercapai, peneliti menerapkan Metode Feature Driven Development (FDD), sebuah metode yang berorientasi pada fitur sehingga kebutuhan fungsional pengguna bisa terpenuhi. Hasil penelitian dari pengujian blackbox testing menunjukkan bahwa seluruh feature yang dibangun valid, yang mengindikasikan kesiapan untuk diimplementasikan. Sementara hasil rata-rata evaluasi Usability testing sistem dari 6 indikator yang diajukan menunjukkan 95,83% pengguna menyatakan sikap setuju bahwa perancangan system informasi rekam medik ini mampu menghasilkan solusi yang memenuhi kebutuhan fungsional pengguna, memberikan pengalaman kerja yang lebih efektif dan efeasien serta meningkatkan kecepatan petugas dalam pelayanan.

Kata kunci: Sistem Informasi; Rekam Medik; Feature Driven Development; Puskesmas

Abstract

One of the first-level health facilities in Sampang Regency is the Kamoning Community Health Center, which still uses manual medical records. This process is hampered by the high number of patient visits to the Kamoning Community Health Center, which makes searching for patient medical records and creating new ones for first-time patients time-consuming, especially if the patient's medical records are difficult to find or damaged or defective. After the service, medical records are collected and stored on special shelves provided in the medical records room. In addition to being time-consuming, the use of paper-based medical records requires extensive storage space. As a solution, researchers created a Medical Records Information System to replace the manual medical records process, thus making services more effective and efficient. To achieve this solution, researchers implemented the Feature Driven Development (FDD) Method, a feature-oriented method that ensures user functional needs are met. The results of the blackbox testing showed that all built features were valid, indicating readiness for implementation. Meanwhile, the average results of the Usability testing evaluation of the system from the 6 proposed indicators showed that 95.83% of users agreed that the design of this medical record information system was able to produce solutions that met the functional needs of users and provided a more effective and efficient work experience and efficient and increase the speed of officers in providing services.

Keywords: Information Systems; Medical Records; Feature Driven Development, Puskesmas

1. PENDAHULUAN

Pada era digital seperti saat ini, memiliki sistem informasi yang efektif untuk mengelola data kesehatan sangat penting. Apalagi jika data pasien yang dimiliki sangat banyak dan sangat kompleks. Puskesmas dan klinik merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat dalam memberikan pelayanan primer [1]. Rekam medis adalah komponen penting dalam pelayanan kesehatan karena mencakup semua informasi tentang riwayat kesehatan pasien, diagnosis, pengobatan, dan prosedur medis yang dilakukan selama pengobatan [2]. Interaksi antara pasien dengan Puskesmas selaku pemberi layanan kesehatan terekam dalam sebuah berkas yang disebut rekam medis [3]. Akan tetapi, banyak fasilitas kesehatan primer yang masih menggunakan pendistribusian secara manual atau berbasis kertas yang sangat rentan terhadap kehilangan data, kesalahan pencatatan, serta kesulitan dalam mengakses informasi pasien.

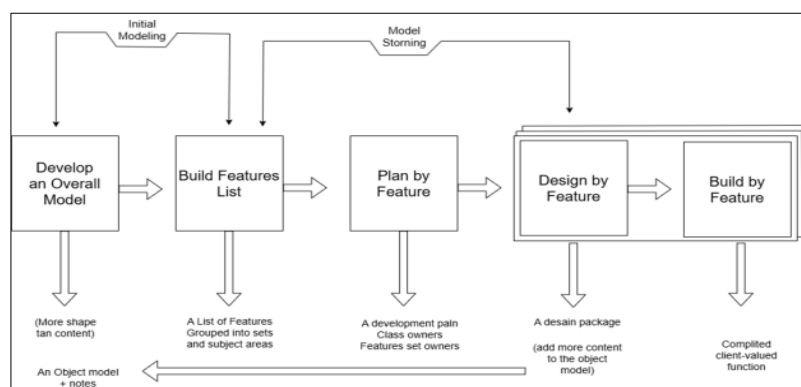
Berkas rekam medis yang manual tentunya membutuhkan tempat penyimpanan atau *filing space* yang besar, apalagi jika jumlah kunjungan pasien banyak [4]. Semakin banyak jumlah kunjungan pasien, maka kebutuhan akan tempat filing semakin besar. Apalagi jika retensi berkas rekam medis (RM) belum terlaksana. Salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kabupaten Sampang adalah Puskesmas Kamoning yang masih menggunakan rekam medis secara manual. Proses pendaftaran pasien di loket pendaftaran adalah tahap pertama dari proses pemeriksaan pasien rawat jalan di Puskesmas Kamoning. Dilayani oleh empat petugas, dengan dua orang yang bertanggung jawab untuk menyiapkan rekam medis untuk dikirim ke masing-masing poli. Dokter pemeriksa kemudian menyelesaikan dokumen rekam medis pasien. Dokumen rekam medis pasien dikumpulkan dan disimpan di rak khusus di ruang rekam medis setelah jam pelayanan selesai.

Proses manual ini tentu memiliki kendala, apalagi jumlah kunjungan pasien ke Puskesmas Kamoning sangat tinggi. Hingga Oktober 2024, tercatat ada 16.328 pasien yang berkunjung ke Puskesmas Kamoning, dengan rata-rata 145 kunjungan per hari, menurut data dari Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Setiap kunjungan pasien biasanya membutuhkan waktu sekitar 5 hingga 10 menit untuk menyelesaikan proses pendaftaran yang mencakup mencari rekam medis pasien atau membuat rekam medis baru untuk pasien yang baru pertama kali berobat. Jika rekam medis pasien sulit ditemukan, rusak bahkan cacat proses ini tentu membutuhkan waktu lebih lama.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti merancang sistem informasi rekam medis di Puskesmas Kamoning dengan menerapkan metode *Feature Driven Development* (FDD, sebuah metode yang berorientasi pada fitur [5]. Melalui hasil penelitian ini diharapkan kebutuhan fungsional pengguna dapat terpenuhi sehingga pengimplementasian sistem informasi rekam medis ini mampu memberikan efektivitas dan efisiensi kerja pengguna sehingga meningkatkan kecepatan dan kenyamanan dalam memberikan pelayanan.

2. METODE PENELITIAN

Tahapan *Feature Driven Development* (FDD) berikut digambarkan dalam penelitian ini. Metodologi FDD dipilih karena berfokus pada pengembangan perangkat lunak dengan orientasi fitur [6] khusus yang dibutuhkan sehingga memiliki nilai langsung bagi pengguna.



Gambar 1. Tahapan *Feature Driven Development* (FDD)

2.1 Develop an Overall Model Phase (Mengembangkan Model Keseluruhan)

Tahapan ini merupakan tahapan awal yaitu penyusunan kerangka system yang akan dikembangkan. Setiap penanggung jawab poli diminta untuk mengajukan dan memikirkan apa yang mereka butuhkan dalam perancangan system informasi rekam medik elektronik yang akan dikembangkan. Setelah semua terkumpul langkah berikutnya adalah menggabungkan semua yang diajukan masing-masing poli sehingga menjadi sebuah gambaran yang mencakup gambaran keseluruhan system yang akan dikembangkan.

2.2 Build a Feature List (Membangun daftar Fitur)

Langkah berikutnya adalah membuat daftar fitur yang akan dibuat. Ini akan dilakukan dengan menggunakan semua data yang dikumpulkan untuk membuat daftar fitur yang dibutuhkan oleh stakeholder, dengan mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan. Fitur-fitur ini dibagi menjadi komponen-komponen kecil yang dapat dikelola dan dicapai dalam waktu singkat. Untuk menjamin bahwa fitur benar-benar memberikan value bagi pengguna, setiap fitur harus memiliki penjelasan rinci tentang fungsinya.

2.3 Plan by Features (Rencanakan berdasarkan fitur)

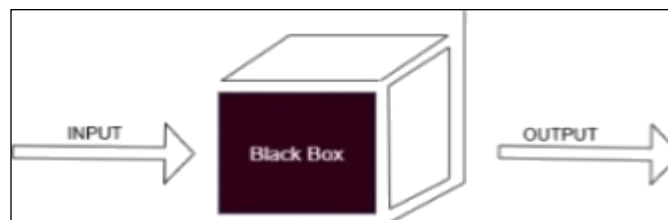
Tahap ketiga adalah tahap yang paling penting karena semua perencanaan fitur ditentukan pada tahap ini. Di tahap ini dilakukan analisis urutan prioritas setiap fitur yang direncanakan agar sesuai dengan kebutuhan pengguna. Semua tim diharuskan ikut serta dalam evaluasi masing-masing fitur guna pengembangan. Di tahap ini pemilik kelas akan diidentifikasi individual yang ditugaskan pada kelas yang dimaksud sekaligus yang bertanggung jawab atas konsep kelas. Apabila terjadi perubahan maka diperlukan kolaborasi antara pemilik masing-masing kelas. Untuk itu, akan dibuatkan representasi Data Flow Diagram Level 1, Conceptual Data Model (CDM) dan wireframe [7].

2.4 Design by Features (Mendesain Fitur)

Setiap aspek yang akan dikembangkan dirancang secara keseluruhan dalam tahapan keempat, yang dikenal sebagai tahapan desain [8]. Setiap tim desain bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap fitur disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Sangat cocok dengan model secara keseluruhan dan berfungsi dengan baik dengan fitur lainnya.

2.5 Build by Feature (Dibangun Berdasarkan Fitur)

Pada tahap terakhir, fitur yang telah dirancang diterapkan sesuai dengan spesifikasi rancangan sebelumnya. Ini dilakukan dengan menggunakan bahasa pemrograman dan tool yang sesuai. Interface system akan dibuat kemudian membangun server. Perangkat lunak yang dibangun akan diuji setelah fitur selesai dikembangkan. Pengujian system menggunakan blackbox testing. Blackbox testing juga dikenal sebagai pengujian perilaku [9]. dilakukan pada tahap akhir pengembangan perangkat lunak untuk mengetahui apakah perangkat lunak dapat berfungsi dengan baik [10]. Blackbox testing akan menunjukkan input yang ada dalam perangkat lunak tersebut menghasilkan output yang sesuai dengan yang diharapkan dan menemukan kesalahan-kesalahan yang terjadi. [11]. Berikut adalah rangkaian alur dari blackbox testing :



Gambar 2. Alur Blackbox Testing

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi

Berikut uraian secara komprehensif mengenai hasil setiap langkah dalam setiap tahapan menggunakan metode *Feature Driven Development*.

3.1.1 Develop an Overall Model (Mengembangkan Model Keseluruhan)

Tahapan ini, peneliti bersama Kepala Puskesmas, Kepala Rekam Medik dan Penanggung Jawab Setiap Poli melakukan diskusi secara intens mengenai ruang lingkup proyek serta mengidentifikasi kebutuhan spesifik dari system informasi rekam medik yang akan di implementasikan. Berikut mengenai masing-masing peran yang menjadi inti dari system serta dapat mendukung dari system informasi yang akan dikembangkan.

Tabel 1. Peran inti dari system informasi rekam medik

No	Peran Sistem	Keterangan
1	Mengelola Registrasi/Pendaftaran Pasien	Memudahkan petugas pendaftaran untuk mendaftarkan pasien, membuat dan mencari rekam medik pasien.
2	Mengelola Rekam medik pasien (Pemeriksaan)	Memudahkan dokter dalam pengisian rekam medik pasien setelah dilakukan pemeriksaan.
3	Mengelola Pembayaran	Mempercepat proses pembayaran untuk dilakukan cetak resep obat dokter.
4	Mengelola Ketersediaan Obat	Mempermudah petugas farmasi untuk menginput ketersediaan obat sehingga mempermudah dokter dalam meresepkan pada pasien.
5	Mendistribusikan dan menyimpan rekam medik pasien	Mempercepat pendistribusian rekam medik pasien serta penyimpanannya dan menyajikan laporan rekam medis dari laporan kunjungan pasien.

3.1.2 Build a Features List (Membuat Daftar Fitur)

Langkah berikutnya adalah menyusun daftar fitur yang diperlukan untuk sistem informasi rekam medik Puskesmas Kamoning. Setelah melakukan analisis kebutuhan, melakukan observasi lapangan, dan berbicara dengan pengguna, fitur ini muncul. Tujuannya adalah untuk menemukan dan menjelaskan fitur yang akan ditambahkan ke dalam sistem, yang pada akhirnya akan menjadi dasar dari rencana pengembangan [12]. Sistem informasi rekam medik Puskesmas Kamoning membutuhkan dukungan sistem untuk berbagai aktivitas, seperti pendaftaran pasien, pemeriksaan, pembayaran, pengambilan obat, dan penyimpanan rekam medik pasien oleh kepala rekam medik. Adapun fitur yang diperlukan untuk sistem yang akan diimplementasikan adalah:

a. Login

Adapun Fitur yang disediakan yaitu:

1. Sistem harus dapat memverifikasi kredensial pengguna (*username* dan *password*).
2. Sistem harus menampilkan notif kesalahan apabila kredensial yang di input tidak akurat.
3. Apabila login berhasil maka sistem harus mengarahkan user ke dashboard pengguna.

b. Fitur Pendaftaran

Adapun Fitur yang disediakan yaitu:

1. System harus terdapat fitur dashboard kunjungan poli untuk melihat data antrian masing-masing poli.
2. System harus menyediakan fitur registrasi untuk pengisian form registrasi biodata pasien

3. System harus menyediakan fitur cari data pasien untuk dilakukan pencarian pasien
 4. System harus menyediakan fitur edit data pasien untuk mengedit data pasien yang sudah ada.
 5. Fitur delete data pasien juga harus ada dalam sistm yang akan dibangun.
 6. System harus menyediakan fitur detail pendaftaran untuk melihat riwayat kunjungan pasien.
- c. Fitur Pemeriksaan
- Adapun fitur yang disediakan yaitu:
1. System harus menyediakan fitur dashboard kunjungan poli
 2. System harus menyedikan fitur daftar antrian pasien
 3. System harus menyedikan fitur pemeriksaan dokter, ada beberapa fitur yang harus sediakan diantaranya fitur pemeriksaan fisik, fitur pemeriksaan non fisik, fitur Tindakan, fitur resep obat
 4. Dalam fitur resep obat system harus menyediakan fitur searching obat untuk memudahkan e-resep dokter
- d. Fitur Pembayaran
- Adapun fitur yang disediakan yaitu:
1. System harus menyediakan fitur data pasien untuk dilakukan pencarian data pasien dan proses pembayaran.
 2. System harus menyediakan fitur validasi pembayaran yang dilakukan pasien secara otomatis apabila sudah melakukan proses pembayaran.
 3. System harus menyediakan fitur pembayaran yang sudah include dengan cetak resep obat dokter untuk selanjutnya akan diserahkan ke bagian farmasi.
- e. Fitur Pengambilan Obat
- Adapun fitur yang disediakan yaitu:
1. System harus menyediakan fitur data obat untuk kontrol stok ketersediaan obat
 2. System harus menyediakan fitur input ketersediaan obat untuk menambah stok obat
 3. System harus menyediakan fitur data pasien untuk pengambilan dan penyerahan obat pasien dan ada validasi otomatis sitem bahwa pelayanan sudah selesai dilakukan.
- f. Fitur Rekam Medik
- Adapun fitur yang disediakan yaitu:
1. Laporan kunjungan dari rekam medik pasien baik harian, bulanan hingga tahunan harus tersedia dalam system.
 2. System harus menyediakan fitur manajemen akun untuk pengelolaan data *user* pada system

3.1.3 Plan by Feature (Merencanakan Berdasarkan Fitur)

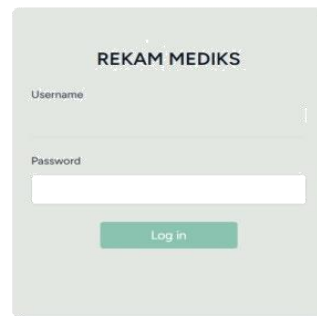
Peneliti dapat mengatur prioritas fitur dan menetapkan tenggat waktu (schedule) yang realistis untuk setiap fitur. Ini sangat penting untuk menyelesaikan sistem informasi rekam medik dan juga untuk mengelola harapan stakeholder dan memastikan bahwa setiap fitur yang dibangun sesuai dengan kebutuhan.

3.1.4 Design by Feature (Merancang Berdasarkan Fitur)

Setiap fitur dirancang untuk memenuhi persyaratan fungsional yang telah ditetapkan sebelumnya. Use case diagram menunjukkan hubungan antara sistem dan pengguna dan memastikan bahwa setiap fitur dirancang dengan jelas dan sesuai dengan kebutuhan pengguna [9]. Kemudian Data Flow Diagram membantu memvisualisasikan dari arus data input output system masing-masing fitur yang akan dibuat [10]. Konsep tentang cara menggunakan data yang disimpan dalam database dituangkan dalam Conceptual Data Model (CDM) [11].

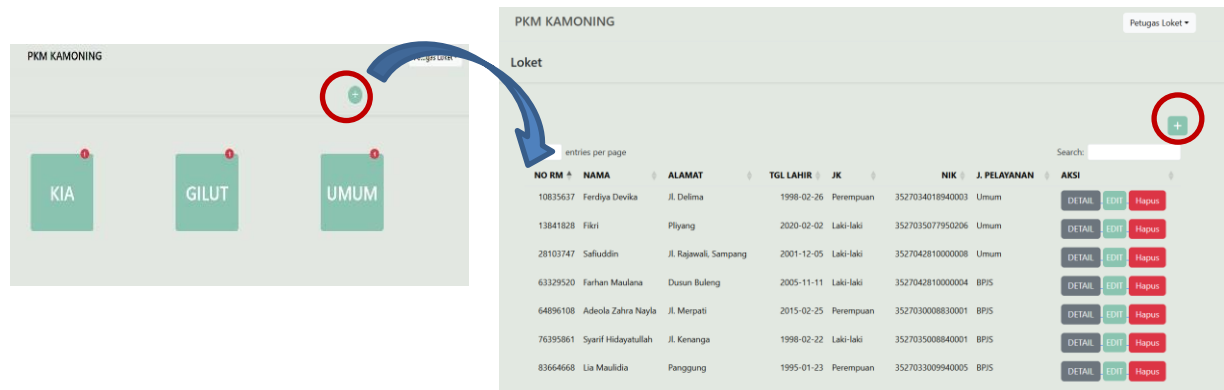
3.1.5 Build by Feature (Membangun Berdasarkan Fitur)

Tahapan ini merupakan tahapan implementasi dari seluruh tahapan desain system yang dibuat sebelumnya menjadi sebuah perangkat lunak yang dapat digunakan oleh user. Berikut adalah visualisasi dari implementasi dari masing-masing fitur:



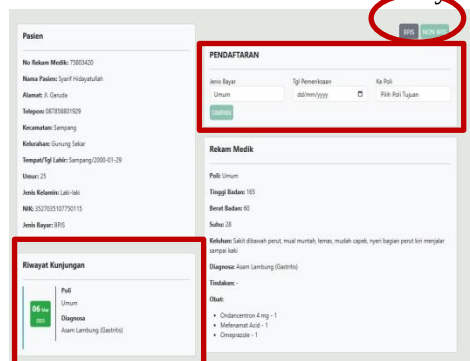
Gambar 3. Tampilan fitur login

User dapat login ke halaman utama melalui pusat control akses login. Setelah proses verifikasi akun berhasil, system akan mengarahkan user masuk pada dashboard utama. Selanjutnya user akan disajikan tampilan fitur-fitur system sesuai hak akses yang dimiliki.



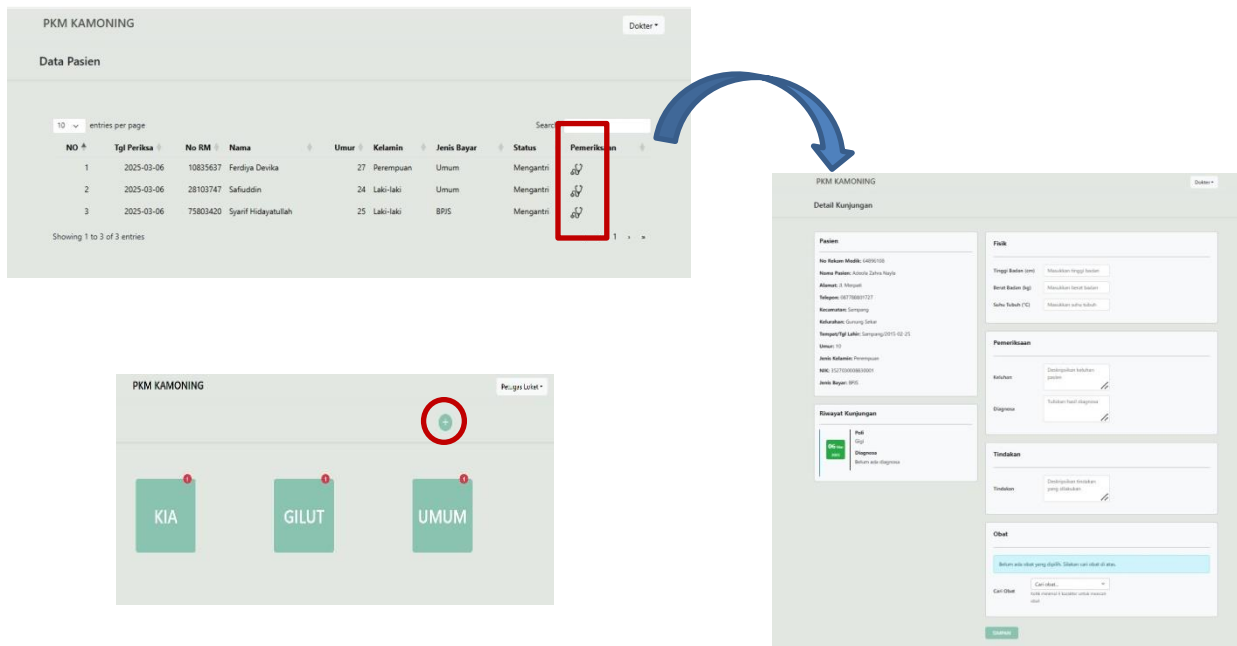
Gambar 4. Tampilan fitur dashboard pendaftaran

Petugas pendaftaran/loket diberikan wewenang dalam hal manajemen pendaftaran pasien. System akan menampilkan dashboard kunjungan poli. Untuk masuk pada fitur-fitur pendaftaran, petugas dapat melakukan klik ikon tambah, kemudian akan muncul nama-nama pasien yang pernah berkunjung, Ikon (+) untuk menambahkan pasien baru, Petugas akan melakukan pendaftaran pada poli yang dituju melalui fitur detail pendaftaran. Berikut visualisasi dari fitur-fitur yang dimaksud.



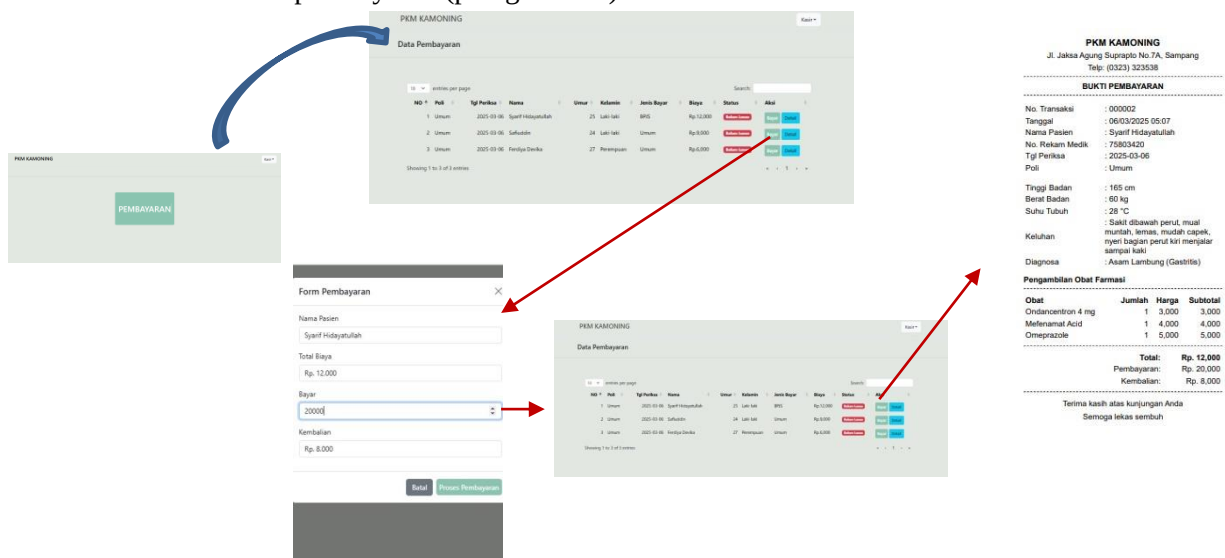
Gambar 5. Tampilan fitur detail pendaftaran

Sementara untuk user dokter pemeriksa diberikan wewenang dalam hal pemeriksaan dan pencatatan rekam medik pasien. Berikut visualisasi dashboard pemeriksaan.



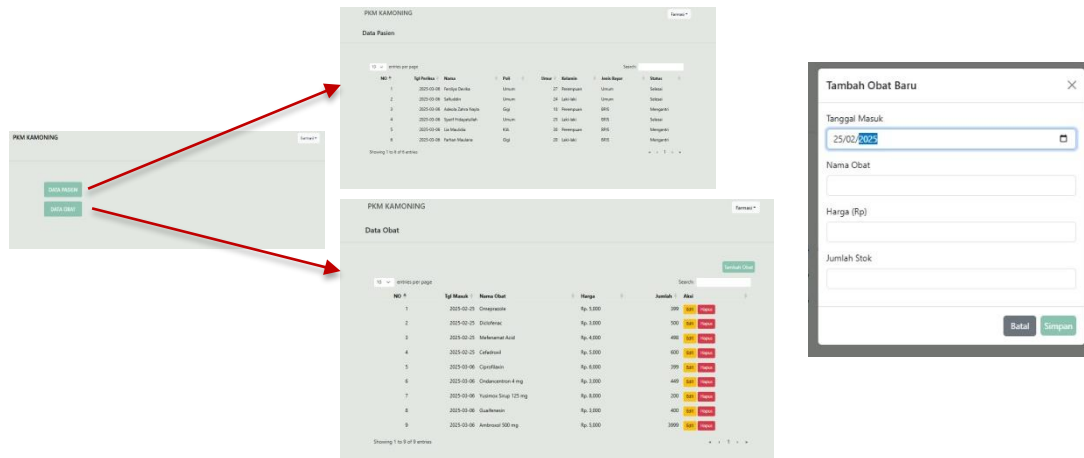
Gambar 6. Tampilan Fitur Dashboard Pemeriksaan

Banyaknya pasien yang mengantri diwakili oleh notifikasi angka berwarna merah pada masing-masing poli. Untuk melakukan input rekam medik pasien dari hasil pemeriksaan dapat melakukan klik ikon stetoskop. Adapun data-data yang harus di input pada form rekam medis pasien diantaranya, tinggi badan, berat badan, suhu tubuh, pemeriksaan yang terdiri dari keluhan dan diagnosa. Sedangkan user dengan hak akses melakukan pengelolaan terhadap pembayaran dilakukan oleh petugas kasir. Pada fitur ini, petugas kasir dapat melihat daftar kunjungan pasien untuk proses pembayaran. Untuk fitur cetak dapat melakukan klik pada detail, system akan menampilkan form pembayaran untuk dilakukan proses pembayaran. Kemudian system akan otomatis menampilkan form print, bukti pembayaran dapat di print out langsung. Bukti pembayaran berguna untuk diserahkan pada bagian obat untuk dilakukan pengambilan obat karena sudah include dengan resep dari dokter pemeriksa. Berikut visualisasi dashboard pembayaran (petugas kasir).



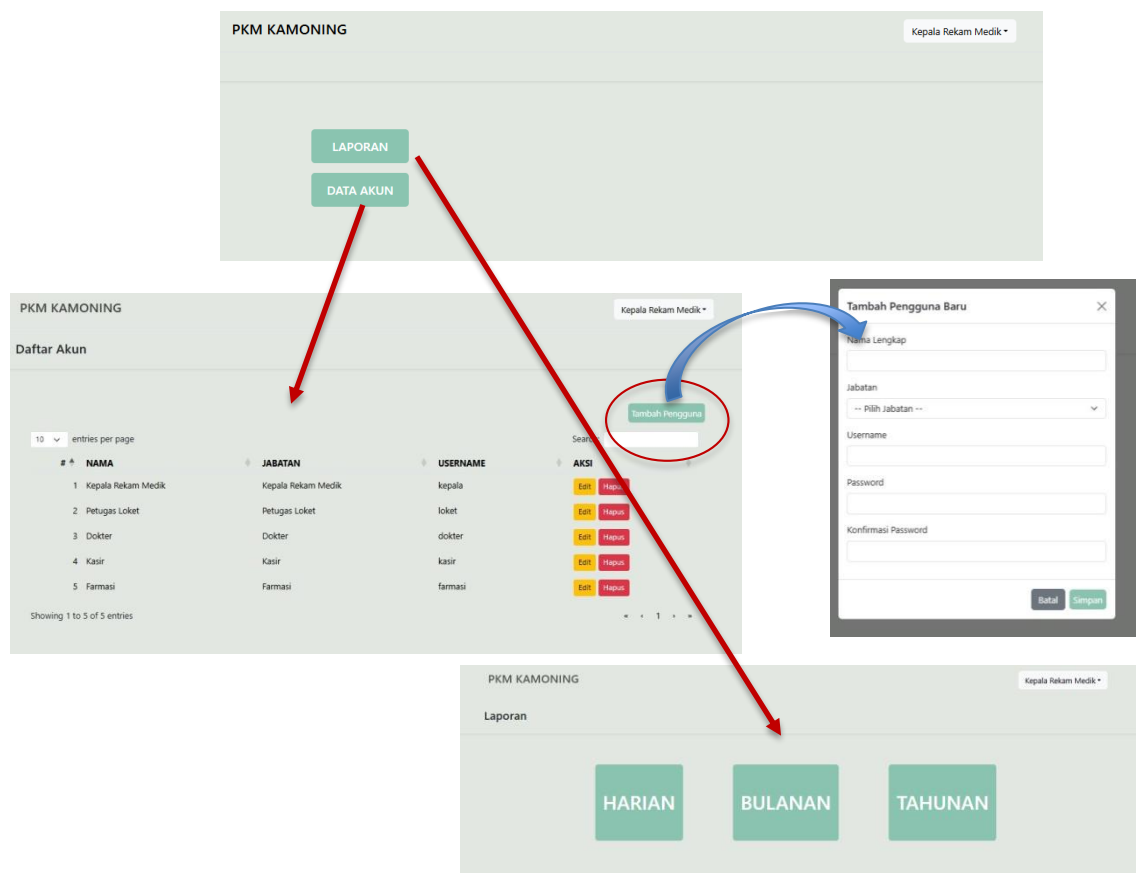
Gambar 7. Tampilan Fitur Pembayaran

Selanjutnya untuk manajemen pengambilan obat adalah hak akses petugas farmasi. Berikut visualisasi dari dashboard dari fitur pembayaran.



Gambar 8. Tampilan Fitur Pengambilan Obat

Petugas dapat melihat data pasien seluruh poli guna dilakukan validasi status pelayanan oleh petugas farmasi. Jumlah ketersediaan obat secara otomatis berkurang sesuai dengan jumlah resep yang sudah dikeluarkan dokter. Selanjutnya petugas farmasi juga dapat melakukan input ketersediaan obat apabila ada pesanan obat dari penyedia yang datang. System akan menampilkan form tambah obat baru. User terakhir dari system ini adalah kepala rekam medik. Kepala Rekam Medik memiliki akses terhadap manajemen akun dan laporan pelayanan. Untuk menambah user, petugas dapat melakukan klik pada fitur tambah pengguna. System akan menampilkan form tambah pengguna. Selanjutnya kepala rekam medik dapat melakukan unduh laporan kunjungan pasien baik berupa harian, bulanan bahkan tahunan melalui fitur laporan. Berikut visualisasi dari rekam medik.



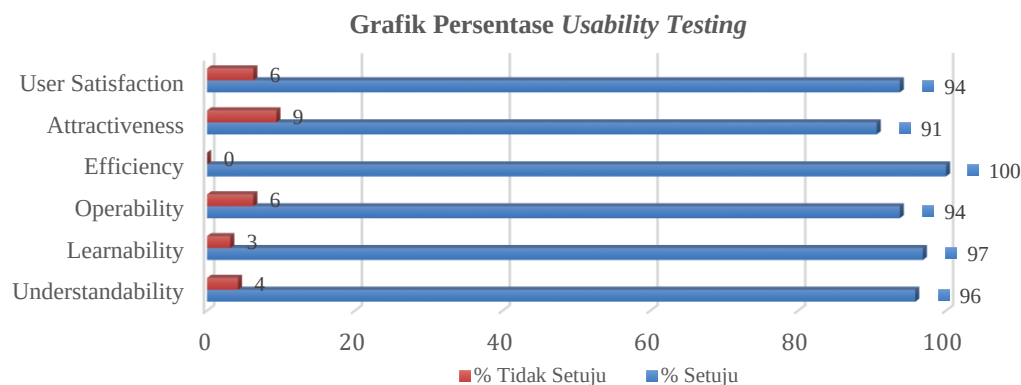
Gambar 9. Tampilan Fitur Rekam Medik

3.2 Pengujian Menggunakan *Blackbox Testing*

Tabel 2. Pengujian menggunakan *blackbox testing*

No.	Input	Skenario Pengujian	Output (Hasil yang diharapkan)	Kategori Input
1.	Login berhasil	Login menggunakan kredensial valid	Login berhasil dan system menampilkan dashboard pendaftaran	Valid
2.	Dashboard kunjungan poli	Membuka salah satu daftar kunjungan poli, contoh poli umum	System menampilkan daftar antrian nama pasien yang ada di poli Umum	Valid
3.	Registrasi	Melakukan klik ikon (+) pada bagian kanan atas menu dashboard	System menampilkan fitur-fitur untuk keperluan registrasi pasien	Valid
4.	Dashboard kunjungan Pemeriksaan	Jumlah pasien antrian yang didaftarkan petugas pendaftaran masuk pada poli yang dituju dan memunculkan notifikasi	Sistem menampilkan notifikasi jumlah antrian pasien yang terdaftar pada masing-masing poli	Valid
5.	Pemeriksaan	Melakukan klik ikon stetoskop dokter pada antrian pasien yang akan dilakukan pemeriksaan	System menampilkan form rekam medik pasien guna dilakukan input data	Valid
6.	Dashboard Pembayaran	Melakukan validasi proses pembayaran	System menampilkan nama kunjungan pasien untuk dilakukan proses pembayaran dan cetak bukti bayar	Valid
7.	Dashboard Pengambilan Obat	Melakukan validasi pasien yang telah melakukan pengambilan obat	System menampilkan nama pasien yang melakukan pengambilan obat	Valid
8.	Data Obat	Melakukan manajemen Data obat	System menampilkan jumlah ketersediaan obat yang ada dan form input ketersediaan	Valid
9.	Dashboard Pengambilan Rekam Medik	Melakukan manajemen akun	System menampilkan daftar akun dan nama form register user baru	Valid
10.	Laporan rekam medik Pasien	Melakukan laporan rekam medik pasien harian, bulanan, dan tahunan	System menampilkan rekam medik kunjungan pasien secara harian, bulanan dan tahunan	Valid
Dst				

Hasil evaluasi setiap fitur menggunakan blackbox testing menunjukkan hasil bahwa seluruh feature dalam system yang dibangun mengindikasikan kesiapan sistem untuk diimplementasikan. Setelah tahap pengujian fitur selesai, tahap berikutnya adalah evaluasi pengujian system untuk memastikan kesiapannya bagi pengguna (usability testing). Skala Guttman dipilih menjadi instrumen evaluasinya, [14] sehingga feedback yang diperoleh akurat, jelas dan konklusif [15]. Metodologi evaluasi ini berfokus pada penyebaran kuesioner melalui Google form melibatkan 16 pegawai yang ada dipelayanan yang berhubungan langsung dengan sistem. Berikut hasil persentase grafik yang diperoleh.



Sebagian besar responden setuju dengan enam aspek kegunaan dengan perolehan skor feedback kegunaan rata-rata sebesar sebesar 95,83%. Menurut klasifikasi skala penilaian, Sistem Informasi Rekam Medik Puskesmas Kamoning masuk dalam kategori "BAIK". Hal ini menunjukkan bahwa system informasi rekam medik yang dibangun memenuhi kebutuhan pengguna dan juga memberikan pengalaman optimal bagi pengguna.

3.3 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi rekam medik memberikan solusi dalam hal pencatatan rekam medik pasien di Puskesmas Kamoning. Yang sebelumnya rekam medik dilakukan secara manual, disiapkan oleh petugas rekam medik, diantar ke masing-masing poli, pencatatan rekam medik ditulis manual oleh dokter pemeriksa, pasien membawa kertas resep obat pada bagian kasir dan farmasi kemudian pasca pelayanan penyimpanan rekam medik secara manual dirak khusus diruang rekam medik sehingga membutuhkan tempat penyimpanan yang besar, akibatnya proses pelayanan semakin lama sehingga menjadi kurang efektif dan efisien. Dengan menerapkan metode *Feature Driven Development* (FDD), sebuah metode yang berorientasi pada fitur diharapkan kebutuhan fungsional pengguna bisa terpenuhi. Hasil penelitian melalui pengujian *blackbox testing* semua *Feature* yang dibangun mengindikasikan kesiapan untuk diimplementasikan. Sementara evaluasi Usability testing sistem terhadap pengguna menunjukkan 95,83% pengguna menyatakan sikap setujunya bahwa perancangan system informasi rekam medik ini mampu memberikan solusi dalam memenuhi kebutuhan fungsional pengguna, sehingga implmentasi sistem rekam medik ini dapat memberikan pengalaman kerja yang lebih efektif dan efeasien serta meningkatkan kecepatan petugas dalam pelayanan.

4. KESIMPULAN

System informasi berbasis web yang dihasilkan dapat menggantikan pendistribusian manual yang berbasis kertas sehingga tidak membutuhkan ruang penyimpanan lebih luas lagi. Selain itu informasi rekam medik pasien menjadi lebih mudah diakses. Evaluasi setiap fitur melalui blackbox testing menunjukkan hasil bahwa seluruh feature dalam system yang dibangun mengindikasikan kesiapan sistem untuk diimplementasikan. Sementara melalui usability testing menunjukkan hasil bahwa system ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga memberikan pengalaman kerja yang efektif dan efisien bagi pengguna. Implementasi sistem rekammedik ini juga dapat memberikan kecepatan pelayanan bagi pengguna.

Daftar Pustaka

- [1] D. A. Kusuma, K. N. Siregar, A. Prabawa, P. Yuniar, Diana, and E. Yuliana, “Rancang Bangun Aplikasi Rekam Medis Elektronik Di Klinik Medika Lestari Jakarta Pusat,” *J. Indones. Manaj. Inform. Dan Komun.*, vol. 4, no. 3, pp. 1758–1769, Sep. 2023, doi: 10.35870/jimik.v4i3.400.
- [2] “Permenkes Nomor 24 Tahun 2022.”
- [3] A. Suci. Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Mutu Pelayanan. *JUKEKE: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*. vol. 2, no. 2, pp. 7–14 Jun. 2023, https://doi.org/10.56127/juk_eke.v2i2.720
- [4] M. C. Roziqin, A. D. A. Prameswari, A. P. Wicaksono, and V. Vestine, “Sistem Rekam Medis Elektronik Berbasis Web,” *JOINTECS J. Inf. Technol. Comput. Sci.*, vol. 7, no. 3, p. 111, Oct. 2022, doi: 10.31328/jointecs.v7i3.3915.
- [5] M. F. Hariono, Albert, A.Vinsensius, and A.Kusnadi, *Developing Review Websites Using Feature Driven Development (FDD)*. ULTIMATICS. 2014.
- [6] A. M. Tanniewa, D. Nurnaningsih, W. Sulastri, and N. Nugroho, “Pengembangan Sistem Informasi Monitoring Dana Desa Menggunakan Pendekatan Feature-Driven Development,” vol. 4, 2024.
- [7] A. R. Chrismanto, A. Wibowo, L. Chrisantyo, and M. N. A. Rini, “Implementasi Feature Driven Development untuk Mempermudah Ekualitas Fitur dan Adaptasi pada Pengembangan Portal Dutatani Web dan Mobile,” *J. Edukasi Dan Penelit. Inform. JEPIN*, vol. 8, no. 1, p. 62, Apr. 2022, doi: 10.26418/jp.v8i1.50715.
- [8] S. Ariani, “Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Mutu Pelayanan,” *J. Kesehat. Dan Kedokt.*, vol. 2, no. 2, pp. 7–14, Jun. 2023, doi: 10.56127/jukeke.v2i2.720.
- [9] E. Widayanti, D. H. Septiana, M. Irmaningsih, V. A. Putri, and S. C. Budi, “Kesiapan Puskesmas Samigaluh I Dalam Peralihan Rekam Medis Konvensional Ke Rekam Medis Elektronik,” *J. Manaj. Inf. Kesehat. Indones. JMiki*, vol. 11, no. 2, Oct. 2023, doi: 10.33560/jmiki.v11i2.555.
- [10] Y. D. D. Abhinaya Sigit Kumara and S. N. Wahyuni, “Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web Pada D’lofa Laundry Menggunakan Metode Waterfall,” *Indones. J. Comput. Sci. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 10–17, Jan. 2024, doi: 10.59095/ijcsr.v3i1.85.
- [11] N. Marthiawati and H. Mulyono, Analisis Dan Perancangan Sistem Electronic Medical Record (Emr) Berbasis Web Pada Klinik Mata KAMBANG. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*. 2(3). 2017 DOI: <http://dx.doi.org/10.11591/jurnalmsi.v12i4.xxxx>
- [12] A. Efendi and Ubaidi. Sistem Informasi PKPRI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Kabupaten Sampang. *Jurnal Insand Comtech*, 5(1). 2020, <http://dx.doi.org/10.53712/jic.v5i1>
- [13] P. T. I.Permana, Implementasi Metode Feature Driven Development Pada Perancangan Web Portal Lomba. *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek*. Vol. 01, No. 06, pp. 1-10. 2023, DOI : 10.3785/kjst.v1i6.347
- [14] R. D. Putri, and D. Mulyanti, Tantangan SIMRS dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Permenkes 24 Tahun 2022: Literature Review. *Jurnal Medika Nusantara*. Vol. 1, No. 1, pp 18-27. 2023.
- [15] S. N. D. Satria, M. Y. Ridho and I. Mahfud, Sistem Informasi Pemeringkatan Prestasi Siswa Berbasis Web Pada Smk Pelita Pesawaran. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 114. Mrt. 2022, <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1908>



ZONAsi: Jurnal Sistem Informasi

Is licensed under a [Creative Commons Attribution International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)